TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6684

PERAN GURU BK MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN MEDIA *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA KELAS X SMA SWASTA PELITA BULU CINA

The Role of Guidance and Counseling Teachers Through Content Mastery Services Using Mind Mapping Media to Improve Memory Retention of Tenth Grade Students at SMA Swasta Pelita Bulu Cina

Vira Sefira
UIN Sumatera Utara Medan
virasefira527@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2025	Jun 26, 2025	Jul 8, 2025	Jul 13, 2025

Abstract

This study is motivated by the low memory retention among students, as indicated by difficulties in recalling information, answering questions, and comprehending learning materials comprehensively. The objective of this research is to describe the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in enhancing students' memory retention through content mastery services supported by *mind mapping* media. A descriptive qualitative approach was employed, conducted at SMA Swasta Pelita Bulu Cina. The research subjects consisted of one BK teacher and ten Grade X students, selected purposively for their direct involvement in the implementation of the service. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with source triangulation used for validation. The findings show that content mastery services assisted by *mind*

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mapping are effective in improving students' conceptual understanding, information organization, and memory retention, particularly among students with visual and kinesthetic learning styles. The use of *mind mapping* also enhanced student engagement and motivation. However, challenges emerged, including difficulty in drawing, confusion in structuring complex information, and limited suitability for technical subjects. The study concludes that BK teachers play a strategic role in designing and implementing innovative, student-centered learning support services. The implications highlight the need for ongoing training and collaboration with subject teachers to ensure optimal implementation of *mind mapping*-based content mastery services in improving learning quality and memory retention.

Keywords: BK Teacher; Mind Mapping; Content Mastery Service; Student Learning Strategies; Memory Retention

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya daya ingat belajar siswa, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengingat informasi, menjawab pertanyaan, serta memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan daya ingat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan bantuan media *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SMA Swasta Pelita Bulu Cina. Subjek penelitian terdiri atas satu guru BK dan sepuluh siswa kelas X yang dipilih secara *purposive* karena terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi dilakukan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten berbantuan *mind mapping* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, pengorganisasian informasi, serta daya ingat siswa, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Penggunaan *mind mapping* juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Namun, kendala ditemukan dalam bentuk kesulitan menggambar, kebingungan dalam menyusun informasi kompleks, serta ketidaksesuaian metode terhadap materi yang bersifat teknis. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam merancang dan menerapkan layanan pembelajaran inovatif berbasis kebutuhan siswa. Implikasinya, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran agar layanan penguasaan konten berbantuan *mind mapping* dapat diimplementasikan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya ingat siswa.

Kata Kunci: Guru BK; Mind Mapping; Layanan Penguasaan Konten; Strategi Belajar Siswa; Daya Ingat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan menyeluruh dalam membentuk karakter serta potensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik. Guru BK bukan hanya bertugas dalam memberikan layanan

konseling semata, tetapi juga bertindak sebagai pengawas, fasilitator, dan pembimbing dalam pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Salah satu bentuk konkret peran guru BK adalah melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten, yang dirancang untuk membantu siswa dalam menguasai materi atau kompetensi tertentu yang relevan dengan kebutuhan belajar mereka.

Menurut Prayitno (2004), layanan penguasaan konten merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa, baik secara individu maupun kelompok, dalam mengembangkan kemampuan atau keterampilan belajar melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Layanan ini tidak hanya mengarahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga menanamkan kebiasaan belajar yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi. Namun, keberhasilan layanan ini sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang terbukti efektif dalam menunjang layanan penguasaan konten adalah *mind mapping*. Edward (2009) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan metode mencatat yang menyerupai cara kerja otak secara alami. Teknik ini menggabungkan unsur visual dan verbal dalam proses belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk mengorganisasi informasi secara sistematis dan menarik. Dalam praktiknya, *mind mapping* membantu siswa menghubungkan konsep-konsep penting secara menyeluruh, meningkatkan daya ingat, serta menstimulasi kreativitas dan pemahaman mendalam terhadap materi.

Indikator daya ingat menurut Anggriyani et al. (2021) mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan menjawab pertanyaan, menghafal rumus, mengingat dan memahami pelajaran, serta menyimpulkan dan menafsirkan materi. Indikator-indikator ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas pembelajaran siswa, khususnya dalam konteks penguasaan konten. Di SMA Swasta Pelita Bulu Cina, penerapan media *mind mapping* dalam layanan penguasaan konten menunjukkan hasil yang menjanjikan, meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keluhan siswa terkait kompleksitas visualisasi dan peringkasan informasi.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas penggunaan *mind mapping* dan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan daya ingat dan minat belajar siswa. Rahmy Astuti (2018) dalam penelitiannya di MTs Negeri Godean menemukan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS secara signifikan, dari nilai rata-rata 59,5 menjadi 81 pada siklus kedua. Hal serupa juga

ditemukan dalam penelitian Evriyani (2017) di SMK N 2 Kudus yang membuktikan bahwa layanan penguasaan konten berbantuan media *mind mapping* mampu meningkatkan daya ingat siswa dari kategori cukup menjadi baik. Selain itu, penelitian Meida Evriyani (2017) menunjukkan bahwa peran guru BK dalam menerapkan layanan penguasaan konten di SMP Swasta Nur Ihsan Medan mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang tepat sasaran dan aplikatif.

Penelitian-penelitian di atas menjadi landasan penting dalam penelitian ini karena menunjukkan relevansi dan efektivitas pendekatan layanan penguasaan konten dan media *mind mapping*. Namun, masih sedikit penelitian yang dilakukan di sekolah yang berbeda, dengan karakteristik guru BK dan siswa yang juga berbeda. Maka dari itu, penting untuk melihat bagaimana penerapan layanan ini bekerja dalam konteks lain, seperti di SMA Swasta Pelita Bulu Cina, yang dalam pengamatan awal menunjukkan adanya permasalahan dalam daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Lokasi ini dipilih karena layanan penguasaan konten yang berbasis media *mind mapping* masih tergolong baru diterapkan di sekolah tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap peran guru BK dalam meningkatkan daya ingat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten berbasis *mind mapping*. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang lebih dalam tentang efektivitas strategi ini dalam konteks yang berbeda, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi guru BK dalam menjalankan fungsinya secara lebih kreatif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti merumuskan penelitian tentang peran guru bimbingan konseling melalui layanan penguasaan konten menggunakan media *mind mapping* untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa di SMA Swasta Pelita Bulu Cina.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan daya ingat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten berbantuan media *mind mapping*. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru BK dan sepuluh siswa kelas X di SMA Swasta Pelita Bulu Cina. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam layanan penguasaan konten yang dimaksud.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk mengamati secara langsung bagaimana layanan penguasaan konten diterapkan dan bagaimana siswa merespon penggunaan media *mind mapping*. Wawancara terstruktur dilakukan kepada guru BK dan siswa untuk memperoleh data yang lebih dalam tentang pelaksanaan layanan, peran guru, serta persepsi siswa terhadap media yang digunakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti RPP, catatan aktivitas pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penerapan layanan tersebut.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data penting yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan seluruh data yang ada untuk menemukan pola atau makna dari hasil yang diperoleh. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan akurat terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL

1. Gambaran Kemampuan Daya Ingat Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Bulu Cina

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas X SMA Swasta Pelita Bulu Cina, ditemukan bahwa secara umum kemampuan daya ingat siswa dalam memahami materi pelajaran masih berada pada tingkat rendah hingga sedang. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat kembali informasi yang telah diajarkan, terutama saat menghadapi soal-soal yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterkaitan antar konsep. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru mata pelajaran dan guru BK yang menyampaikan bahwa sebagian besar siswa cepat melupakan materi, terutama jika disampaikan dalam bentuk ceramah konvensional tanpa disertai media visual.

Faktor-faktor penyebab rendahnya daya ingat siswa antara lain adalah kurangnya strategi belajar yang bervariasi, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru BK di sekolah ini menyadari

pentingnya pendekatan yang lebih inovatif dan personal dalam menangani permasalahan daya ingat siswa. Oleh karena itu, layanan penguasaan konten dengan menggunakan media *mind mapping* mulai diperkenalkan sebagai salah satu alternatif solusi. *Mind mapping* dipilih karena media ini menekankan pengolahan informasi secara visual dan kreatif, yang dapat membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran secara lebih terstruktur dan mudah diingat. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, penggunaan *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa terlihat lebih fokus dan tertarik saat menyusun mind map karena mereka dapat mengekspresikan pemahaman melalui warna, simbol, dan hubungan antarkonsep. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam hal merecall informasi saat diberikan pertanyaan atau diminta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Perubahan ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dan diberikan kebebasan dalam membangun struktur belajar mereka sendiri, daya ingat mereka terhadap materi menjadi lebih kuat dan tahan lama.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Menggunakan Media *Mind mapping*

Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMA Swasta Pelita Bulu Cina memainkan peran penting dalam mendampingi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar, khususnya dalam aspek daya ingat. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru BK telah menyusun program layanan penguasaan konten yang didukung oleh teknik *mind mapping* sebagai media utama. Layanan ini dilakukan dalam beberapa sesi yang terstruktur, dengan pendekatan individual dan kelompok. Sebelum layanan diberikan, guru BK melakukan asesmen awal berupa observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki hambatan daya ingat. Selama pelaksanaan layanan, guru BK membimbing siswa untuk memahami konsep dasar *mind mapping*, melatih mereka menyusun peta konsep berdasarkan materi pelajaran, serta mengintegrasikan metode ini ke dalam kebiasaan belajar mereka. Dalam hal ini, guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan belajar siswa secara psikologis dan akademik. Peran guru BK ini selaras dengan pendapat Prayitno (2004) yang menyatakan bahwa guru BK harus mampu memberikan layanan yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, serta berorientasi pada kebutuhan siswa secara menyeluruh.

Dukungan guru BK dalam penggunaan *mind mapping* juga disertai dengan kerja sama yang intensif dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran menyediakan materi-materi yang menjadi fokus *mind mapping*, sementara guru BK membantu siswa dalam mengembangkan representasi visual dari materi tersebut. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memperkuat efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar siswa mengaku merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi setelah mengikuti sesi layanan dengan teknik *mind mapping*. Bahkan, beberapa siswa menunjukkan peningkatan nilai tes harian setelah mereka menerapkan strategi ini secara konsisten dalam belajar.

3. Kelebihan dan Kekurangan Layanan Penguasaan Konten melalui Media *Mind mapping* dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa oleh Guru BK

Melalui observasi dan wawancara dengan guru BK serta siswa, ditemukan bahwa penggunaan media *mind mapping* dalam layanan penguasaan konten memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Pertama, *mind mapping* membantu siswa dalam memvisualisasikan informasi secara terstruktur, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami hubungan antar konsep. Kedua, teknik ini mendukung gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori secara bersamaan, yang menjadikannya fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai tipe siswa. Ketiga, media ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka terlibat langsung dalam menyusun, mewarnai, dan menyambungkan konsep-konsep utama. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa merasa terbantu dengan penggunaan *mind mapping* dalam memahami materi yang kompleks. Guru BK juga menyatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti layanan dan lebih percaya diri saat menghadapi ujian. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai strategi peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penggunaan *mind mapping* juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kelemahan utama adalah tidak semua siswa memiliki keterampilan menggambar atau mengorganisasi informasi secara visual dengan baik. Hal ini membuat beberapa siswa merasa kesulitan dalam membuat mind map yang efektif dan informatif. Selain itu, proses membuat mind map membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teknik belajar biasa, sehingga tidak selalu cocok

diterapkan dalam situasi pembelajaran yang terbatas waktunya. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa *mind mapping* kurang efektif jika mereka belum memahami konsep dasar materi, karena mereka kesulitan menentukan kata kunci dan relasi antar konsep. Oleh karena itu, guru BK perlu memberikan pelatihan yang cukup dan bimbingan yang intensif agar siswa dapat memanfaatkan teknik ini secara optimal. Secara keseluruhan, penggunaan *mind mapping* dalam layanan penguasaan konten terbukti memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, dibutuhkan peran aktif guru BK dalam memfasilitasi proses belajar siswa serta strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat siswa kelas X di SMA Swasta Pelita Bulu Cina masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, menjawab pertanyaan guru, serta mengaitkan konsep-konsep antar pelajaran. Faktor-faktor seperti kurangnya teknik belajar yang efektif, rendahnya motivasi belajar, dan kecemasan saat menghadapi ujian menjadi penyebab utama lemahnya retensi memori siswa. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali dan mengatasi kesulitan mereka melalui layanan penguasaan konten. Guru BK memberikan perhatian khusus terhadap karakteristik belajar masing-masing siswa agar mereka dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih tepat sasaran, sebagaimana ditegaskan oleh (Nursalim, 2020) bahwa asesmen awal yang akurat sangat penting untuk memahami kondisi dan kebutuhan siswa.

Penggunaan media *mind mapping* menjadi salah satu strategi yang efektif dalam layanan penguasaan konten. *Mind mapping* membantu siswa dalam memvisualisasikan informasi, menyusun konsep secara sistematis, dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Teknik ini memungkinkan siswa untuk mengorganisasi informasi melalui cabang-cabang ide, kata kunci, serta penggunaan warna yang memperjelas relasi antar konsep. Selain itu, guru BK juga menerapkan strategi lain seperti pencatatan ringkas, latihan soal bertahap, dan pengulangan materi secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa Hutagaol, (2023). Dalam pelaksanaannya, guru BK menggunakan pendekatan

individual dengan memperhatikan gaya belajar siswa—baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini diperkuat oleh Munah et al., (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam memilih strategi belajar yang sesuai. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Inggris dan fisika telah memberikan hasil positif terhadap kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik.

Namun demikian, penerapan media *mind mapping* tidak lepas dari kekurangan. Beberapa siswa mengaku kesulitan menggambar dan mengorganisasi informasi secara visual, sehingga mind map yang dihasilkan menjadi tidak efektif Triana et al., (2021). Ketika visualisasi konsep menjadi terlalu kompleks dan tidak terstruktur, siswa cenderung merasa kewalahan dan justru mengalami kebingungan dalam memahami materi. Selain itu, tidak semua materi pelajaran cocok untuk divisualisasikan dalam bentuk mind map. Materi yang bersifat abstrak atau sangat teknis sering kali sulit untuk dituangkan dalam peta pikiran yang sistematis (Zulkarnain & Sari, 2014). Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka belum bisa memanfaatkan *mind mapping* secara maksimal jika belum memahami konsep dasar dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang intensif dari guru BK untuk membantu siswa menguasai teknik ini. Dalam hal ini, peran guru BK tidak hanya sebagai pembimbing akademik, tetapi juga sebagai motivator dan pendamping emosional siswa. Dengan bimbingan yang tepat dan berkelanjutan, serta evaluasi berkala, teknik *mind mapping* tetap menjadi metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam layanan penguasaan konten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* terhadap peningkatan daya ingat siswa kelas X di SMA Swasta Pelita Bulu Cina tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) memegang peran sentral dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran. Penggunaan teknik *mind mapping* terbukti efektif dalam membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual, membangun keterkaitan antar konsep, serta meningkatkan keterlibatan dan kreativitas dalam proses belajar. Guru BK tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga dukungan psikologis dan emosional yang membuat siswa lebih percaya diri dalam menghadapi

tantangan akademik. Namun, penerapan teknik ini juga memiliki keterbatasan, seperti kesulitan menggambar mind map bagi siswa yang belum terbiasa, potensi visualisasi yang membingungkan jika tidak terstruktur dengan baik, dan ketidaksesuaian teknik ini untuk semua jenis materi pelajaran. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Guru BK diharapkan dapat menguasai berbagai pendekatan pembelajaran inovatif seperti *mind mapping*, serta menjalin kolaborasi yang kuat dengan guru mata pelajaran agar strategi pembelajaran yang diterapkan lebih efektif, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriyani, I., Hrp, N. A., Sisingamangaraja, J., 126, N., Km, A., Tapa, A., Batu, B., Sel, R., Labuhan Batu, K., & Utara, S. (2021). Peningkatan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas Xi Mas Al-Barakah. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *4*(3), 657–666. https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.657-666

Artha Taruji Borneo, H. (2023). PENGGUNAAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN. *Al-'Adad:JurnalTadrisMatematika*, *2*(October), 64–70.

Edward, C. (2009). *Mind Mapping untuk Anak Sehat & Cerdas*. Sakti.

Meida Evriyani. (2017). *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Berbantuan Media Mind Map Pada Siswa Kelas XI TAV 3 SMKN 2 Kudus*. Universitas Muria Kudus.

Munah, A. S., Ristianty, A. D., Indah, S. T., & ... (2024). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Remaja Melalui Klinik Baca di SMPN 1 Kedawung. *Trends in Applied …*, *2*(1), 37–48. https://ejournal.pabki.org/index.php/TASE/article/view/32%0Ahttps://ejournal.pabki.org/index.php/TASE/article/download/32/24

Nursalim, M. (2020). Peran Guru Bk / Konselor. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 11–18. https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/81/67

Prayitno. (2004). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.

Rahmy Astuti, D. (2018). Meningkatkan Daya Ingat Siswa dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, *4*(10), 659–670. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/12703

Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, *2*(1), 11–18. https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.96

Zulkarnain, I., & Sari, N. A. (2014). Model penemuan terbimbing dengan teknik Mind Mapping untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(3), 240–249